

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke Perguruan Tinggi (PT) yang masing-masing memiliki visi, misi, dan tujuan yang spesifik. Proses pendidikan itulah yang nanti dinilai sebagai salah satu titik tolak keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tersedia online di (<http://www.lebahmaster.com/lainnya/pengertian-kata/pengertian-pendidikan>) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Berbagai usaha juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didiknya agar kompetensi dapat tercapai.

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar secara kurikuler mempunyai nilai penting dalam mempersiapkan manusia unggul yang di dalamnya terdapat materi yang dapat mendidik siswa akan kebhinekaan Bangsa dan Negara, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di Dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan. Sehingga, pada praktiknya proses pembelajaran IPS menuntut guru untuk memahami bahwa IPS memegang peranan penting yang tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul saja melainkan siswa harus mampu memiliki keterampilan sosial yang berguna untuk kehidupannya kelak dengan penuh percaya diri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut **Thantaway** (2005: 87) tersedia online di (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>) percaya

diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Sedangkan orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Oleh karena itu rasa percaya diri harus ditanamkan semenjak di bangku Sekolah Dasar.

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi kenyatannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan,. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran. Rasa percaya diri peserta didik pada suatu pembelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan hasil belajar peserta didik. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan PPL 2 di SDN Gumuruh 8 Bandung dan dan hasil wawancara pada tanggal 12 April 2016 terhadap pengalaman mengajar guru di sekolah tersebut, berbagai permasalahan muncul pada saat proses pembelajaran yang berpengaruh

terhadap sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa tegang atau takut dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri peserta didik. Media pembelajarannya juga kurang tepat dan kurang menarik. Media bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa mudah menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Jika media yang digunakan kurang tepat, maka materi yang disampaikan akan kurang dipahami oleh siswa. Dari masalah tersebut masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang bisa ditemukan yang dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri hasil belajar siswa.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik nyaman, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki percaya diri yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Berdasar pada masalah tersebut di atas maka untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan PTK dengan judul :”MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR

SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TIPE STAD  
DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas Materi  
Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di  
Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN Gumuruh 8 Bandung)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran
2. Siswa kurang motivasi sehingga siswa lebih banyak diam.
3. Siswa kurang aktif berbicara, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa lebih suka menulis bahan ajar dari pada diberi lembar kegiatan.
4. Kebanyakan siswa hanya menghafal konsep-konsep yang diberikan guru sehingga siswa tidak merasa adanya ketertarikan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
5. Siswa belum memiliki sikap percaya diri.
6. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan nilai KKM yang sudah ditetapkan.

## **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di

atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah model *Problem Based Learning* tipe STAD dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar materi Peninggalan - Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8?”.

## 2. Pertanyaan penelitian

Dari perumusan masalah umum di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* tipe STAD materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia dapat meningkatkan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Gumuruh?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* tipe STAD dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8 Bandung?
- c. Apakah setelah menggunakan model *Problem Based Learning* tipe STAD sikap percaya diri siswa meningkat dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8?

- d. Apakah setelah menggunakan model *Problem Based Learning* tipe STAD hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi desain pembelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* tipe STAD materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8.
2. Peningkatan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* tipe STAD materi Peninggalan Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* tipe STAD materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum yang diharapkan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* tipe STAD dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8 Bandung.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* tipe STAD materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia agar dapat meningkatkan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8.
- b. Ingin mengetahui langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* tipe STAD agar dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8 Bandung.
- c. Ingin mengetahui kemampuan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN

Gumuruh 8 setelah menggunakan model *Problem Based Learning* tipe STAD.

- d. Ingin mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu Budha Dan Islam Di Indonesia pada siswa kelas V SDN Gumuruh 8 setelah menggunakan model *Problem Based Learning* tipe STAD.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan, terutama dapat mengembangkan khazanah ilmu tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru ataupun instansi terkait di sekolah yang dijadikan tempat penelitian penulis. Lebih lanjut penulis berharap penelitian dengan penerapan model *Problem Based Learning* tipe STAD dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai alternatif dalam memperbaiki proses kegiatan belajar IPS pada siswa kelas V di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

### a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa pada materi IPS yang dipelajari menjadi lebih baik.
- 2) Untuk memberikan pengalaman baru kepada siswa, dimana siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### b. Bagi guru

- 1) Sebagai pedoman dalam menerapkan model pembelajaran yang di pakai khususnya dengan model *Problem Based Learning* tipe STAD.
- 2) Memberikan pengalaman yang baru kepada guru pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi.
- 3) Menambah wawasan kepada guru mengenai bagaimana mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang di pakai khususnya dengan model *Problem Based Learning* tipe STAD.

### c. Bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dimasa yang akan datang
- 2) Dapat dijadikan cara untuk meningkatkan kualitas pendidik guna memperbaiki proses kegiatan belajar dimasa yang akan datang.

d. Bagi Penulis

- 1) Menjalin kemitraan yang baik dengan guru maupun instansi terkait
- 2) Mengetahui kesulitan dan permasalahan guru dilapangan pada saat menjalankan tugasnya

e. Bagi PGSD

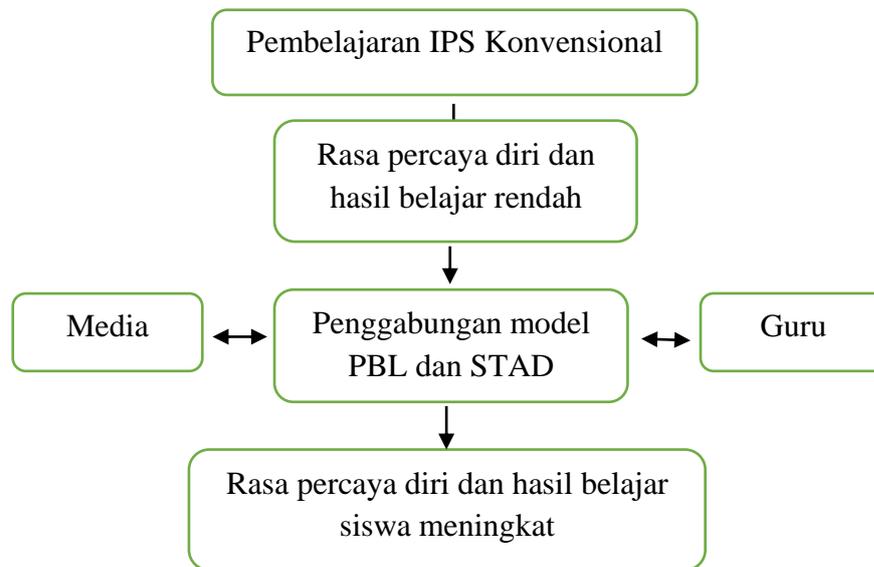
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran IPS oleh mahasiswa.

## **G. Kerangka Berpikir**

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPS ialah sebagian besar siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan, hal ini disebabkan materi pembelajaran IPS terlalu banyak sehingga metode yang digunakan seringkali hanya menghafal materi. Permasalahan ini muncul karena strategi pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional sehingga dirasa pembelajaran menjadi monoton. Permasalahan tersebut perlu segera mendapatkan perhatian dan pemecahan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model dan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Melalui penerapan gabungan model Problem Based Learning (PBL) dan Student *Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Media tambahan juga dapat dikolaborasikan dengan gabungan model Problem Based Learning (PBL) dan Student *Teams Achievement Division* (STAD) sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Peran guru dalam hal ini hanya mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian penelitian ini mencari pemecahan masalah dengan penerapan gabungan model Problem Based Learning (PBL) dan Student *Teams Achievement Division* (STAD) yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 1, Kerangka Pemikiran Penelitian**

Sumber: May Sarah (2016:13)

## H. Definisi Operasional

### 1. Pengertian Percaya Diri

Menurut **Thantaway** (2005: 87) tersedia online di (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

### 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut **Arikunto** (2001: 63) tersedia online di (<http://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-faktor-dan-indikat-or-hasil.html>) adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang

setelah mengalami pr oses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

### **3. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

**Delisle** dalam **Abidin** (2014: 159) menyatakan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemmmukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi konstektual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.

### **4. Pengertian STAD**

Menurut **Slavin** (2008: 143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untukpermulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

### **5. Pengertian IPS**

**Nursid Sumaatmadja** (2008:1) tersedia online di (<http://faizal-nizbah.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.htm>) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha

memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian pendahuluan yang diantaranya adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teoritis**

Pada bab ini berisikan kajian teori sebagai landasan teori yang digunakan oleh peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang diteliti oleh peneliti. Diantaranya adalah model *Problem Based Learning* (PBL), tipe STAD, percaya diri, hasil belajar, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti, dan penelitian terdahulu.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yaitu diantaranya setting penelitian (tempat penelitian), subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, dan insikator keberhasilan (proses dan output).

#### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian dan pembahasan penelitian. Bagian ini merupakan uraian data yang terkumpul dari hasil pengelolaan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengelolaan data.

#### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bab ini berisikan Simpulan dan Saran. Simpulan yang merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan pengguna tentang tindak lanjut dan masukan.

